

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Padamulya

Rubi Mutiara Ali Husaeni ^{1*}, Kasan K. Suantha ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: rubi10221083@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, kasanksuantha01@gmail.com ²

Histori Artikel:

Dikirim 28 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 15 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Husaeni, R. M. A., & Suantha, K. K. (2025). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Padamulya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 890–901. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3945>.

Abstrak

Studi Ini Berfokus Pada Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Padamulya. Rumusan Masalah Yang Diangkat Adalah Bagaimana Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kedua Aspek Tersebut. Metodologi Yang Digunakan Adalah Pendekatan Kuantitatif Dengan Analisis Regresi Linier Sederhana, Di Mana Data Dikumpulkan Melalui Kuesioner Yang Disebarluaskan Kepada 100 Responden Yang Merupakan Warga Desa. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Alokasi Dana Desa Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dengan Nilai Koefisien Regresi Sebesar 1,148 Dan Signifikansi 0,000. Selain Itu, Alokasi Dana Desa Juga Berkontribusi Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Koefisien Regresi 0,638 Dan Signifikansi 0,000. Kesimpulan Dari Penelitian Ini Menegaskan Bahwa Pengelolaan Dana Desa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dan Kualitas Hidup Mereka Secara Keseluruhan. Maka Dari Itu, Diperlukan Tahapan - Tahapan Strategis Untuk Memastikan Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Penggunaan Dana Desa Agar Manfaatnya Dapat Dirasakan Secara Optimal Oleh Masyarakat.

Kata Kunci: Alokasi Dana Desa; Pemberdayaan Masyarakat; Kesejahteraan Masyarakat.

Abstract

This study focuses on the impact of village fund allocation on the empowerment and improvement of community welfare in Padamulya Village. The research problem raised is how the allocation of village funds affects these two aspects. The methodology used is a quantitative approach with simple linear regression analysis, where data was collected through questionnaires distributed to 100 respondents who are village residents. The results of the study indicate that the allocation of village funds has a positive and significant impact on community empowerment, with a regression coefficient of 1.148 and a significance level of 0.000. Additionally, the allocation of village funds also contributes to the improvement of community welfare, with a regression coefficient of 0.638 and a significance level of 0.000. The conclusion of this study emphasizes that effective management of village funds can enhance community participation and their overall quality of life. Therefore, strategic steps are needed to ensure transparency and accountability in the use of village funds so that the benefits can be optimally felt by the community.

Keyword: Village Fund Allocation; Community Empowerment; Community Welfare.

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa dapat digolongkan sebagai desa biasa atau desa adat, dengan entitas hukum yang memiliki batas wilayah tertentu. Masyarakat desa memiliki hak dan kewenangan untuk mengatur pemerintahan dan kepentingan lokal sesuai dengan tradisi yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Purnomo (2016) dalam Dini Safitri & Resya Dwi Marselina (2024) menyatakan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan yang juga merupakan kepentingan masyarakat setempat, yang harus dilandasi oleh prinsip-prinsip good governance. Peran kepala desa sangat penting dalam mengelola perangkat desa dan memastikan kinerja mereka berjalan dengan optimal (Fauziya, 2024). Dana desa digunakan untuk mendanai program pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, penguatan kapasitas lembaga desa, serta pengembangan infrastruktur. Kesepakatan anggaran yang jelas diperlukan untuk membiayai program-program tersebut. Menurut Aris Triyono (2018 dalam Khoiriyah *et al.*, 2024), pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai aktivitas, seperti memperkuat kemandirian, memperbaiki lingkungan, dan mengembangkan usaha ekonomi berbasis desa. Alokasi Dana Desa yang bersumber dari APBN dikelola oleh pemerintah desa untuk penerimaan dan pengeluaran, dan desa wajib mempertanggungjawabkan penggunaannya (Sihite, 2023). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Desa Padamulya, sebagai penerima Alokasi Dana Desa (ADD), memiliki potensi untuk memanfaatkan dana tersebut, meskipun efektivitas penggunaannya masih menjadi perdebatan (Sihite, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan ADD dapat berkontribusi positif terhadap pemberdayaan masyarakat (Kamilaus Konstanse Oki *et al.*, 2020) dan memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Moh *et al.*, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa ADD dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya memberikan pemahaman penting mengenai pengaruh alokasi dana desa, terdapat kekurangan dalam analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Banyak studi lebih terfokus pada hasil akhir, seperti peningkatan kesejahteraan, tanpa mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana (Fauziya, 2024). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk memahami dinamika yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti peran penting alokasi dana desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan di Desa Padamulya. Dengan mengisi kekosongan yang ada dalam literatur dan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, diharapkan studi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan dana desa di masa depan (Khoiriyah *et al.*, 2024). Dana Desa merupakan kebijakan yang dirancang untuk memberikan otonomi kepada desa dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan program pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Alokasi dana desa bertujuan untuk mempercepat pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zulfadzal, 2020). Penelitian oleh Andrian Ramadan & Dian Anita (2022) menegaskan bahwa pengelolaan dana desa yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yang pada gilirannya menciptakan kondisi yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas lokal. Tujuan utama penyaluran dana desa adalah untuk mendanai pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Anggaran ini memungkinkan setiap desa untuk memperbaiki infrastruktur, menyediakan layanan publik, dan memberdayakan warganya melalui program peningkatan keterampilan serta menciptakan peluang ekonomi. Dengan pendekatan inklusif dan pengelolaan yang transparan, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih sejahtera bagi masyarakat desa. Upaya ini mencakup peningkatan kualitas layanan publik, penguatan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat sebagai aktor utama dalam pembangunan, dan pengurangan ketimpangan antar desa. Semua inisiatif ini sejalan dengan pedoman dalam Dokumen Jaminan Pemberdayaan dan Pembangunan Masyarakat Desa (DJPPMD) yang diterbitkan pada tahun 2015.

RESEARCH ARTICLE

Tujuan dari penyaluran dana desa meliputi pengurangan ketertinggalan ekonomi dan ketidakadilan sosial, serta peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan desa untuk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dana desa bertujuan untuk memperbaiki infrastruktur desa sesuai dengan kearifan lokal, memperkuat nilai-nilai agama, sosial, dan budaya, serta meningkatkan kualitas layanan publik. Dana desa juga diharapkan dapat memperkuat kemandirian desa dan semangat kebersamaan dalam komunitas, mendorong gotong royong, serta meningkatkan pendapatan melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Menurut Lifiani Ira Hidayatullah (2022), dana desa mencakup beberapa indikator, yaitu:

- 1) Transparansi
- 2) Akuntabilitas
- 3) Partisipasi

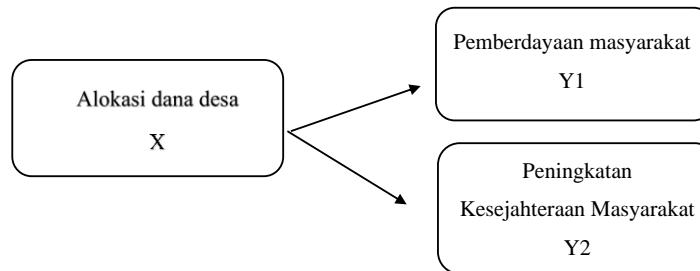
Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang dirancang untuk memperkuat kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya serta membuat keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Penelitian oleh Rakhman (2020) menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai strategi untuk mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial, dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat antara lain:

- 1) *Enabling* (pengembangan)
- 2) *Empowering* (penguatan)
- 3) *Protecting* (perlindungan)

Kesejahteraan masyarakat mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, di mana individu dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Menurut Manjaleni *et al.* (2024), kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana individu dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan. Penelitian oleh Ahmad Asnawi (2023) menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui program yang didanai oleh ADD, yang berfokus pada peningkatan akses terhadap layanan dasar, pendidikan, dan kesehatan. Indikator-indikator kesejahteraan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Keadilan sosial
- 2) Keadilan ekonomi
- 3) Keadilan demokrasi

Beberapa penelitian terdahulu terkait topik ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Aditya Achmad Fathony *et al.*, 2019). Kamilaus Konstanse Oki *et al.* (2020) menemukan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan anggaran desa mengakibatkan alokasi dana yang kurang efektif, sehingga penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Menurut Moh *et al.* (2024), transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa dan mendorong partisipasi aktif. Sumarni *et al.* (2020) menegaskan bahwa pengelolaan ADD yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini, yang menjadi dasar untuk penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengkaji keterkaitan antara satu variabel independen dan dua variabel dependen. Studi ini berfokus pada pengalokasian anggaran dana untuk kegiatan pemerintah desa yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Seperti yang terlihat dalam kerangka pemikiran, setiap variabel X, yaitu alokasi dana desa, diharapkan mempengaruhi dua variabel dependen, yaitu pemberdayaan masyarakat (Y1) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Y2). Berdasarkan kerangka pemikiran ini, serta penelitian literatur dan referensi dari penelitian sebelumnya, dua hipotesis dapat diajukan. Hipotesis pertama menyatakan bahwa alokasi dana desa berperan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, dengan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, termasuk kemajuan pembangunan dan perlindungan hak-hak masyarakat. Penelitian oleh Khoiriyah *et al.* (2024), Aditya Achmad Fathony *et al.* (2019), dan Moh *et al.* (2024) mendukung bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini adalah bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Hipotesis kedua mengusulkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan dana desa yang efektif dapat berkontribusi pada penguatan ekonomi serta perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Untuk memaksimalkan manfaat alokasi dana desa, diperlukan sistem pengelolaan yang akuntabel dan transparan, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Kamilaus Konstanse Oki *et al.* (2020) dan Ahmad Asnawi (2023), yang juga menegaskan dampak positif alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini adalah bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada analisis data numerik dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang terukur secara sistematis dan analisis objektif untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kuantitatif mengintegrasikan metode ilmiah dalam pengolahan data numerik dan penafsiran hasil melalui analisis statistik. Metodologi ini memungkinkan pengujian hipotesis secara terstruktur dan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan dukungan data empiris yang kuat (Candra Susanto *et al.*, 2024).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup masyarakat di Desa Padamulya dengan jumlah penduduk sekitar 15.171 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **Simple Random Sampling**, yaitu pemilihan anggota populasi secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik atau strata tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang secara objektif mencerminkan keseluruhan populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan total 100 responden.

RESEARCH ARTICLE

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan melalui dua pendekatan: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara. Dalam penelitian ini, kuesioner diisi oleh masyarakat Desa Padamulya dan mencakup identitas responden serta pertanyaan terkait alokasi dana desa untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan nilai skor dari 5 (Sangat Setuju) hingga 1 (Sangat Tidak Setuju) (Pranatawijaya *et al.*, 2019 dalam Lifiani Ira Hidayatullah, 2022). Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung, seperti dokumen resmi dan laporan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen dari kantor desa yang berkaitan dengan pengelolaan Alokasi Dana Desa dan kebijakan tata kelola pemerintahan desa.

2.4 Teknik Analisis

Penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang berpotensi memengaruhi dua variabel dependen. Untuk menganalisis data, digunakan metode regresi linier sederhana. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis koefisien secara individual melalui uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan. Analisis dilakukan menggunakan program statistik SPSS versi 26, yang menjamin akurasi dan efektivitas hasil analisis.

3. Hasil dan Pembahasan**3.1 Hasil****3.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam model regresi linier sederhana bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria yang diperlukan agar analisis regresi dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Asumsi klasik yang perlu diuji mencakup linearitas, normalitas, homoskedastisitas, dan independensi residual. Dengan memastikan bahwa asumsi-asumsi ini terpenuhi, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 1. uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,84243653
Most Extreme Differences	Absolute	0,047
	Positive	0,045
	Negative	-0,047
Test Statistic		0,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1, nilai asymp. sig. (2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Angka ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan (Y1)

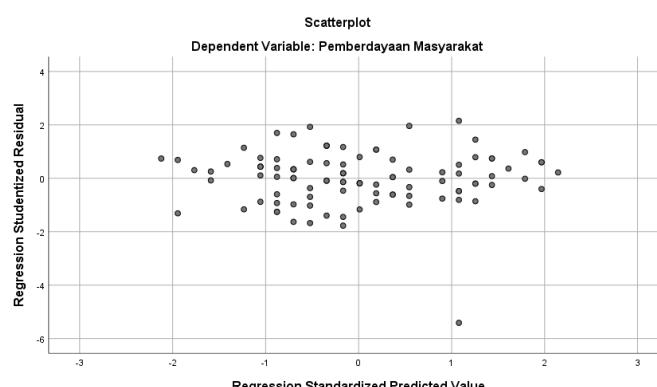
			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemberdayaan Masyarakat * Alokasi Dana Desa	Between Groups	(Combined)	4200,246	23	182,619	16,238	0,000
		Linearity	4129,215	1	4129,215	367,147	0,000
		Deviation from Linearity	71,031	22	3,229	0,287	0,999
	Within Groups		854,754	76	11,247		
	Total		5055,000	99			

Berdasarkan 2 Untuk menguji linearitas, diperoleh jumlah kuadrat sebesar 4129,215 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan nilai F yang sangat tinggi, yaitu 367,147, serta tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear dan signifikan secara statistik antara Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat * Alokasi Dana Desa	Between Groups	(Combined)	1784,537	23	77,589	3,254	0,000
		Linearity	1275,090	1	1275,090	53,480	0,000
		Deviation from Linearity	509,447	22	23,157	0,971	0,509
	Within Groups		1812,023	76	23,842		
	Total		3596,560	99			

Pengujian linearitas menunjukkan jumlah kuadrat 1275,090 dengan derajat kebebasan (df) 1, nilai F 53,480, dan tingkat signifikansi 0,000, yang mengindikasikan hubungan linear signifikan antara Alokasi Dana Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Di sisi lain, analisis Deviation from Linearity mencatat jumlah kuadrat 509,447 dengan df 22, nilai F 0,287, dan tingkat signifikansi 0,509, yang menunjukkan tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianggap linear. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dengan hubungan yang linear.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

RESEARCH ARTICLE

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu; oleh karena itu, tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, asumsi homoskedastisitas yang diperlukan untuk analisis regresi dipenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan (Y1)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
	(Constant)	-8,400	2,596	-3,235	0,002	
1	Alokasi Dana Desa	1,148	0,055	0,904	20,907	0,000
a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat						

Berdasarkan Tabel 4 Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai konstanta (a) adalah -8,400 dengan koefisien regresi atau nilai b untuk alokasi dana desa sebesar 1,148. Berdasarkan kedua nilai tersebut, dapat disusun persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel.

$$Y = -8,400 + 1,148X$$

Analisis statistik menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Uji t menghasilkan nilai Konstanta -3,235 (Sig. = 0,002) dan nilai t Alokasi Dana Desa sebesar 20,907 (Sig. = 0,000), keduanya di bawah 0,05, menandakan signifikansi yang kuat. Koefisien beta standar (β) sebesar 0,904 menunjukkan hubungan positif yang kuat, mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi dana desa sejalan dengan peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
	(Constant)	17,928	4,111	4,361	0,000	
1	Alokasi Dana Desa	0,638	0,087	0,595	7,337	0,000
a. Dependent Variable: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat						

Persamaan regresi dengan nilai konstanta 17,928 dan koefisien regresi alokasi dana desa sebesar 0,638. Nilai-nilai ini dapat diformulasikan ke dalam persamaan regresi linier sederhana, di mana konstanta menunjukkan nilai tetap dan koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh variabel alokasi dana desa.

$$Y = 17,928 + 0,638X$$

Analisis menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan nilai t hitung 7,337 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien beta standar (β) sebesar 0,595 menunjukkan dampak kuat, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan pemberdayaan

RESEARCH ARTICLE

masyarakat ($\beta = 0,904$). Kesimpulannya, peningkatan Alokasi Dana Desa berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, menegaskan pentingnya pengelolaan dana desa yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup di desa.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan (Y1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	0,817	0,815	3,074
a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa				
b. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat				

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,904, yang mengindikasikan hubungan sangat kuat antara Alokasi Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,817 berarti 81,7% variasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dapat dijelaskan oleh Alokasi Dana Desa, sementara 18,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Adjusted R Square sebesar 0,815 menunjukkan konsistensi model yang baik, dan Standard Error of the Estimate sebesar 3,077 mencerminkan akurasi model dalam memprediksi nilai aktual. Secara keseluruhan, model regresi ini efektif dalam menggambarkan hubungan antara kedua variabel, memberikan wawasan penting untuk pengelolaan dana desa dan strategi pemberdayaan masyarakat.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,595 ^a	0,355	0,348	4,867
a. Predictors: (Constant), Alokasi Dana Desa				
b. Dependent Variable: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat				

Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,595, yang mengindikasikan hubungan cukup kuat antara Alokasi Dana Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, meskipun lebih rendah dibandingkan model Pemberdayaan Masyarakat. R Square (R^2) sebesar 0,355 berarti Alokasi Dana Desa menjelaskan 35,5% variasi dalam Peningkatan Kesejahteraan, sementara 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Adjusted R Square sebesar 0,348 menunjukkan konsistensi model, dan Standard Error of the Estimate sebesar 4,867 mencerminkan tingkat kesalahan prediksi. Temuan ini menegaskan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan, tetapi tidak sebesar Pemberdayaan Masyarakat, sehingga perlu fokus lebih pada aspek pemberdayaan untuk hasil yang optimal.

Tabel 8. Hasil Uji T Parsial Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan (Y1)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-8,400	0,904	-3,235	0,002	
	Alokasi Dana Desa	1,148				
a. Dependent Variable: Pemberdayaan Masyarakat						

RESEARCH ARTICLE

Analisis uji t menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat, dengan nilai t-hitung 20,907 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien regresi (B) sebesar 1,148 berarti setiap kenaikan satu unit alokasi dana desa meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebesar 1,148 unit. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan dana desa yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan dana desa yang lebih baik di masa depan.

Tabel 9. Hasil Uji T Parsial Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y2)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,928	4,111	4,361	0,000	
	Alokasi Dana Desa	0,638	0,087	0,595	7,337	0,000

a. Dependent Variable: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Analisis uji t menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan t-hitung 7,337 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien regresi (B) sebesar 0,638 berarti setiap peningkatan satu unit alokasi dana desa berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,638 unit. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan dana desa yang efektif sebagai pendorong kemajuan dan kesejahteraan komunitas, menunjukkan bahwa investasi yang tepat dalam dana desa dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup masyarakat.

3.2 Pembahasan

Penelitian di Desa Padamulya menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 20,907 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), serta koefisien regresi 1,148, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit alokasi dana desa akan meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebesar 1,148 unit. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Aditya Achmad Fathony *et al.* (2019), yang mengungkapkan bahwa alokasi dana desa berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara signifikan di Desa Langonsari. Kamilaus Konstanse Oki *et al.* (2020) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pengelolaan dana desa yang efektif dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Fauziya (2024) menambahkan bahwa peran kepala desa dalam mengelola dana desa berperan besar dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan. Dana desa, sebagai salah satu instrumen kunci dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan, terutama di bidang ekonomi, sosial, dan infrastruktur, memang memiliki dampak yang signifikan.

Namun, keberhasilan penggunaan dana desa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan pemerintah dan tingkat partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dana desa harus dilakukan secara transparan dan efisien, serta diikuti dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa agar dampaknya dapat dimaksimalkan, seperti yang disarankan oleh Sihite (2023), yang menekankan pentingnya pengelolaan yang efisien dalam keberhasilan pembangunan desa. Hasil analisis regresi linier sederhana juga menunjukkan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan t-hitung sebesar 7,337 yang lebih besar dari t-tabel 1,984. Persamaan regresi yang diperoleh, $Y = 17,928 + 0,638X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit alokasi dana desa akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar 0,638 unit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aristarkus Tang *et al.*

RESEARCH ARTICLE

(2022), yang menemukan bahwa alokasi dana desa berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi. Penelitian oleh Moh *et al.* (2024) juga mengonfirmasi bahwa pengelolaan dana desa dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, yang berhubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa faktor lain, seperti akses terhadap pendidikan, fasilitas kesehatan, dan peluang kerja, turut memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Ahmad Asnawi (2023) menegaskan bahwa meskipun alokasi dana desa memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan, faktor eksternal lainnya juga memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menegaskan bahwa alokasi dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan di Desa Padamulya. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin besar alokasi dana yang diterima desa, semakin tinggi potensi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan dana desa yang efektif, yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan budaya di tingkat desa. Namun, pencapaian ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat, dan efisiensi pengelolaan dana. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan sistem pengelolaan dana desa yang transparan dan akuntabel, serta melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, membangun kepercayaan masyarakat, dan mendorong kolaborasi antara semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, alokasi dana desa dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, mendukung otonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Sebagai pertimbangan untuk penelitian mendatang, penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa serta mengembangkan sistem transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa juga harus menjadi fokus utama agar dana desa dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam pengelolaan dana, yang pada gilirannya akan menghasilkan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa, mendorong inovasi, dan memastikan bahwa dampak positif alokasi dana desa dapat dirasakan secara berkelanjutan, mendukung otonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan.

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan rasa syukur penulis mengucapkan teima kasih sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, dukungan dan motivasi saat melakukan penelitian ini. Tak lupa juga terima kasih kepada Universitas Teknologi Digital sudah memberikan dukungan dengan memfasilitasi penulis dalam penelitian ini. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan memberi manfaat untuk penelitian selanjutnya dan bagi masyarakat umum.

6. Referensi

- Asnawi, A. (2023). *Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Fathony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 10(3), 41-57.
- Fauziya, F. (2024). ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA APARATUR DESA DI DESA BATULAYANG KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 628-636. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i7.580>.
- Ibrahim, A., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh alokasi dana desa dan pengembangan BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 193-201. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19310>.
- Khoiriyah, M., Nurzaroni, A., & Yanti, D. (2024). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Dusun Sinar Harapan Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 21-32.
- Manjaleni, R., & Riyanto, A. (2024). Analisis Penerapan Simpan Pinjam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi Pada Koperasi Kpsbu Lembang. *STAR*, 21(3), 10-21. <https://doi.org/10.55916/jsar.v21i3.196>.
- Oki, K. K., Pangastuti, M. D., & Ua, N. (2020). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maurisu Selatan Kecamatan Bikomi Selatan. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 65-72.
- Rakhman, A. (2020). *Konsep Dasar Pemberdayaan Masyarakat*.
- RAMADAN, A., & ANITA, D. (2022). Analisis Pengelolaan Piutang Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Subang Pada Tahun 2018-2020. *GANEC SWARA*, 16(2), 1484-1492.
- Sihite, R. R. (2023). Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Sileang Kecamatan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021.
- Sumarni, M., Ekonomi, F., Islam, B., & Langsa, I. (2020). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v2i1>.
- Susanto, C., Arini, U., Yuntina, L., & Soehaditama, P. (n.d.). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.
- Tahir, E. (2018). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, Kendari*.

RESEARCH ARTICLE

Tang, S. A., Maro, Y., Gorang, A. F., & Maruli, E. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 384-399. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7209226>.

Yudiansa, M. R., & Afiqoh, N. W. (2024). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Widang Kabupaten Tuban. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 18-32.